



DULU, KINI DAN NANTI Kotabaru, Kota Taman di Jantung Yogyakarta

YOGYA (KR) - Kawasan Kotabaru termasuk salah satu dari lima Kawasan Cagar Budaya (KCB) yang kelestariannya harus dipertahankan dan selalu dijaga. Meski kewenangan terkait penataan Kawasan Kotabaru sebagai kawasan bergaya Indis kolonial lebih banyak ada di Pemkot Yogyakarta, namun Pemda DIY tetap memberikan dukungan secara penuh.

"Kewenangan terkait pengembangan kawasan Kotabaru lebih banyak ada di Kota Yogya. Sekarang klasifikasi Kotabaru itu seberapa jauh, mau membenahi di sana apakah cukup hanya jalan dan tanaman seperti itu. Kalau untuk Lempuyangan (Stasiun Lempuyangan) mau dikembangkan seperti apa kami masih menunggu dari keputusan Kementerian Perhubungan. Kalau mau saya, Stasiun Tugu untuk jarak jauh, sedangkan un-

tuk jarak dekat ada di Stasiun Lempuyangan. Jadi semuanya tumbuh," terang Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan, akhir pekan kemarin.

Sultan juga menjabarkan banyaknya bangunan berarsitektur kuno bergaya Eropa di kawasan Kotabaru, tentu tidak lepas dari berbagai sejarah yang ada di dalamnya. Hal itu menjadikan kelestarian kawasan tersebut harus benar-benar dijaga. Untuk itu, Sultan berpesan jangan ada kemudahan sehingga bentuk bangunan yang sarat dengan nilai sejarah jadi berubah. Hal itu penting, karena keaslian termasuk bangunan yang ada di kawasan tersebut harus tetap dipertahankan. "Perkara di situ ada orang yang tinggal tidak apa-apa. Tapi bentuk tidak boleh berubah," ujar Sultan.

*** Bersambung hal 7 kol 4**



KR-Franz Boedisukamanto

Taman menambah suasana asri di Jalan Suroto, kawasan Kotabaru, Yogyakarta.

Kotabaru,

Sambungan hal 1

Menurut Sultan, selain beberapa hal di atas, seberapa jauh sebetulnya melihat bangunan sebagai kawasan cagar budaya juga harus jelas. Apakah cagar budaya itu sekadar bangunan lama tapi tidak memiliki histori dan sebagainya. Apakah bangunan seperti itu juga perlu dipertahankan pihaknya tidak tahu persis. Seandainya hanya bangunan biasa dan tidak ada histori atau nilai sejarah penanganan ke depan bagaimana, semua itu perlu diperjelas.

Sementara karakteristik yang menonjol dari kawasan Kotabaru berupa struktur kawasan berpola radial dan ruang terbuka hijau yang luas. Saat memasuki kawasan ini, akan disuguhkan pengalaman ruang dan visual yang berbeda dengan wilayah Yogyakarta lainnya. Pohon besar dan taman tersebar di berbagai sudut kawasan. Jalan di Kotabaru dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *boulevard*, *laan* dan *weg*. *Boulevard* merupakan ruas jalan yang paling lebar pada kawasan ini dengan pepohonan pada bagian median dan sempadan jalannya. *Laan* merupakan jalan yang lebih sempit dari *boulevard* dan ditanami pohon peneduh pada bagian sempadan. Sedangkan *weg* merupakan jalan penghubung antar-*laan* yang umumnya lebih pendek dan lebih sempit.

Secara arsitektural, bangunan indische atau zaman kolonial Belanda merupakan karakteristik ekspresi bangunan yang domi-

nan di kawasan Kotabaru. Karakteristik tersebut, secara spesifik terdapat pada aspek skala yang cenderung lebih besar, proporsi kepala, badan, kaki bangunan, permukaan dan prinsip desainnya. Selain itu, antarbangunan memiliki ciri khas berupa ruang terbuka hijau (RTH) yang ditanami vegetasi pepohonan maupun taman.

Sebagai pelengkap kawasan Kotabaru terdapat taman publik yang luas dan dilengkapi sarana rekreasi serta olahraga yang sekarang dikenal dengan Stadion Kridosono. Tepat di sebelah selatan Stadion Kridosono, terdapat Stasiun Lempuyangan yang merupakan stasiun pertama dan tertua di Yogyakarta. Dibangun perusahaan kereta api swasta Hindia Belanda, Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS) sekaligus sebagai titik akhir jalur kereta api rute Semarang-Solo-Yogyakarta. Pembangunan stasiun ini dilatarbelakangi kebijakan pengangkutan gula dan kebutuhan transportasi warga Kotabaru pada masa itu.

Beberapa peraturan dibuat guna menjaga kelestarian dan citra kawasan Kotabaru, antara lain Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya yang menyebutkan bahwa panduan arsitek bangunan baru pada kawasan Cagar Budaya Kotabaru ditetapkan memakai gaya arsitektur Indis dan Kolonial. (Ria/Feb)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			
3. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005